

Analisis Kewirausahaan Nelayan Teripang Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Tomi R. Umar ¹⁾, Roy Hasiru²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

^{2),3)}Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: tomi.umar@gmail.com

Abstract

The purpose of the implementation of this study was to determine the entrepreneurial analysis of sea cucumber fishermen in increasing the income of the people of Torosiaje Village, Popayato District, Pohuwato Regency. This study uses qualitative methods with data collection procedures through interviews, observation and documentation. Based on the results of the research and discussion that has been carried out above, it is concluded that the entrepreneurial analysis of sea cucumber fishermen in increasing the income of the people of Torosiaje Village.

Popayato District, Pohuwato Regency that village fishermen sell their sea cucumber products quickly and can cope with the daily family economy. Seeing the prospect of sea cucumbers which is a promising export commodity so that the marketing is very broad so that the existing obstacles are not so big, it's just the problem of sea cucumber stocks that are still lacking in Gorontalo. Terosaje fishermen are fish fishermen since the purchase of sea cucumbers in Torosiaje Village, the community is still not interested because they do not understand how to process them and the price of the sea cucumbers, but after starting to learn the processes from the types of sea cucumbers to the drying process and easy fishing methods, on the other hand there are collectors who are looking for sea cucumbers in large quantities at promising prices, finally tersiaje fishermen have turned to sea cucumber fishermen so that fishermen's opinions increase

Keywords : *Sea Cucumber Fisherman Entrepreneurship, Community Income*

Pendahuluan

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan diperaikan Kabupaten Pohuwato cukup besar, akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal karena berbagai kendala yang melingkupinya seperti rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicirikan dengan rendahnya tingkat

pendidikan, rendahnya akses modal, kondisi sosial ekonomi dan hambatan serta kerusakan fisik lingkungan. Bila dibandingkan dengan pelaku ekonomi lainnya, kelompok ekonomi yang mengalami kondisi keterasingan dari dinamika perekonomian nasional lebih parah terjadi pada kelompok nelayan. Kondisi seperti ini mengakibatkan kelompok masyarakat nelayan dalam

melakukan kegiatan kewirausahaan cenderung tertinggal jauh dibandingkan dengan kelompok lainnya yang bekerja di daratan.

Suatu usaha kewirausahaan dikatakan berhasil apabila pelaku ekonominya berkerja keras membangun usahanya dan menaikkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga harus diukur dengan sejauh mana dampak pada perekonomian masyarakat. Adanya kemauan masyarakat untuk mandiri, perlu diapresiasi dengan cara menciptakan suatu usaha kewirausahaan yang dapat menampung hasil nelayan dan mengembangkan usaha yang lebih produktif yang mampu meningkatkan ekonomi. Untuk menjawab tantangan dan kebutuhan akan pertumbuhan ekonomi Indonesia agar bisa bersaing dengan negara lain, maka pemerintah perlu memberikan kemudahan-kemudahan fasilitas dan regulasi serta pendidikan dan ketrampilan dan mendorong masyarakat untuk berjiwa wirausaha (*enterpreneurship*) sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Pada gilirannya dominasi pemerintah dalam berbagai proses pemberdayaan, akan berkembang seiring dengan berperan aktifnya masyarakat di dalam berbagai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usaha. Aktivitas kewirausahaan dan pembangunan ekonomi masyarakat pada pembangunan ekonomi secara makro, menimbulkan banyak kelemahan. Potensi ekonomi mikro masyarakat pada tingkat bawah menjadi kurang mendapat perhatian.

Sementara sektor mikro banyak memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagian besar masyarakat miskin kurang diperhatikan. Perbaikan ekonomi selama ini, karena kebijakan pembangunan terbuai oleh jargon-jargon yang mengunggulkan kekayaan sumberdaya tanpa bisa berbuat banyak untuk mensejahterakan masyarakat. Tentu dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat perbaikan ekonomi dilakukan dari individu masyarakat tersebut dengan bekerja.

Gejala marginalisasi (terpinggirkan) pengembangan potensi manusia dalam peningkatan ekonomi masyarakat, semakin dirasakan di era otonomi daerah. Kelalaian tersebut yang mengakibatkan berbagai persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat sulit dituntaskan. Kesulitan mengatasi masalah kemiskinan di daerah pedesaan, telah menjadikan penduduk di kawasan ini harus menanggung beban kehidupan yang tidak dapat dipastikan kapan masa berakhirnya. Hal ini tentunya harus menjadi tanggung jawab masyarakat tersebut dalam peningkatan ekonomi dengan membuat tambahan penghasilan sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Saat ini pembangunan daerah nelayan mulai menjadi fokus utama akibat terjadinya ketertinggalan pada masyarakat nelayan, karena selain keterbatasannya dalam mengakses sumber permodalan dan lemahnya infrastruktur kelembagaan sosial ekonomi masyarakat di tingkat desa.

Kondisi seperti ini membuat masyarakat nelayan semakin tertinggal. Kemiskinan masyarakat nelayan berakar pada keterbatasan kultur kewirausahaan yang tidak kondusif. Konsekuensinya, masyarakat daerah pesisir terutama nelayan, kebutuhan permodalan dipenuhi oleh para tengkulak yang kenyataannya tidak banyak menolong untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, malah cenderung menjeratnya dalam lilitan utang yang tidak pernah bisa dilunasi. Demikian pula kultur kewirausahaan masih bercorak manajemen keluarga dengan orientasi sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Masyarakat suku Bajo di Desa Torosiaje adalah kelompok masyarakat yang masih melekat dengan sifat fatalismenya yang masih umumnya lebih mementingkan anaknya untuk bekerja, belum lagi suku Bajo yang tidak menerima budaya luar yang masuk dikalangan masyarakat. Sehingga Warga suku Bajo di Desa Torosiaje dewasa ini sangat jauh tertinggal dengan warga masyarakat lainnya, terutama dalam hal ekonomi. Kondisi tersebut dapat diidentifikasi dari masyarakat miskin di desa tersebut yang hampir sebagian besar, pekerjaan sebagai nelayan dan kondisi rumah yang berada di Dataran laut.

Hingga kini masih banyak masyarakat pesisir terutama para nelayan di Desa Torosiaje yang belum dapat membangun suatu jalur pemasaran untuk mendukung hasil tangkapan lautnya, masih maraknya hubungan timbal balik antara antara nelayan dengan para

tengkulak dengan dasar saling menguntungkan, disisi lain sebagian besar masyarakat nelayan di Torosiaje belum dapat memenuhi biaya hidup yang memadai dan kegagalan dalam menguasai potensi produktif yang tersedia. Aktivitas kewirausahaan penangkapan teripang laut sebelumnya tidak dilakukan oleh nelayan desa Torosiaje. Karena keterbatasan informasi dan akses untuk menjual lagi teripang laut tersebut. Namun kini dengan adanya informasi dari satu masyarakat sebagai tengkulak yang membantu kegiatan pemasaran bagi nelayan yang siap membeli teripang laut tersebut maka semua nelayan melakukan penangkapan. Aktivitas sebagai nelayan dilakukan hanya sekedar untuk kebutuhan makan. Sedangkan aktivitas penangkapan teripang laut dilakukan secara terus menerus bahkan dengan seluruh anggota keluarga karena sangat mudah dilakukan penangkapan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kewirausahaan nelayan teripang laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato

Tinjauna Pustaka

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemen dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan (Hendro, 2011,32) Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya

berawal dari bahasa Prancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi (dalam Suryana, 2011:24). Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

Drucker (dalam Kasmir, 2013:20) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich (dalam Suryana, 2011:5) yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Kasmir, 2013:20). Sementara itu, Zimmerer (dalam Suherman 2008:32) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan

menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Kewirausahaan adalah sebuah proses dalam mengerjakan dan menciptakan sesuatu yang baru dengan kreatif dan penuh inovasi tujuannya agar bermanfaat bagi orang lain serta memiliki nilai lebih. Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya; "Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (dalam Suherman 2008:32).

Masykur Wiratmo dalam buku Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis mengungkapkan definisi kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi (Winarno, 2010:8) Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan individu atau personal yang memiliki keinginan untuk mengelola dan mengatur segala urusan yang dapat menghasilkan berbagai keuntungan baik berupa finansial ataupun non-finansial.

Kewirausahaan merupakan sebuah sikap mental seseorang yang mempunyai kreativitas, aktif, bercrepta daya guna membuat sesuatu yang unik dan baru serta bisa bermanfaat untuk banyak orang.

Kewirausahaan mempunyai proses yang dinamis guna menciptakan sesuatu yang disertai tenggang waktu, modal, sumber daya serta risiko. Kewirausahaan ialah sebuah proses untuk mengembangkan, mengidentifikasi, mewujudkan visi serta misi dalam kehidupan.

Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No. 20 Per-19/PB/2005, usaha ekonomi produktif yang dimaksud merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Pengertian ekonomi menurut Iskandar Putong (14: 2002) adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga. Menurut Samuelson (4: 2003) ilmu ekonomi adalah kajian bagaimana

masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi yang berharga dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas.

Secara umum, ekonomi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau usaha tentang bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan bagaimana mengelola sumber daya yang terbatas atau langka, sedangkan akuntansi (accounting) dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data keuangan (input) agar menghasilkan informasi keuangan (output) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya).

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan,

bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amal zakat. Inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini good governance yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. Good governance adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta (Hutomo.2000:1-2).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memilih lokasi penelitian di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan. Setiap penelitian hal yang penting dan

harus diperhatikan oleh seorang peneliti adalah pendekatan dan jenis penelitian. Hal ini dikarenakan akan memberikan penjelasan apakah penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif atau kuantitatif. Subjek penelitian adalah sumber atau tempat memperoleh keterangan penelitian.

Pada pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan tehnik pengumpulan data yang terdiri dari, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain

Hasil Penelitian

Adapun usaha yang dijalankan oleh Nelayan teripang laut di Desa Torosiaje ini adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan jumlah penghasilan dan memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat serta diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

Berikut pendapat dari Pak Haris selaku pedagang pengumpul : *Melihat antusias masyarakat desa tersiaje yang sangat respek dengan adanya budidaya teripang laut bisa dikatakan mereka sangat senang karena nelayan desa menjual hasil teripang mereka dengan cepat dan bisa mengatasi ekonomi keluarga sehari – hari* (Wawancara, 3 Mei 2021).

Masyarakat sebagai nelayan sangat antusias dalam menjual hasil

penangkapan teripang laut. Karena dapat meningkatkan pendapatan dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Hal ini didukung oleh wawancara langsung dengan pemerintah desa dalam hal ini kepala desa bapak Uten Sailurah bahwa: *"Selama ini kami memberikan dukung penuh pada usaha teripang laut yang dilakukan oleh masyarakat kami, kepada nelayan kami sangat mendukung karena hasil penjualan teripang laut dapat membantu pemenuhan belanja sehari-hari serta peningkatan ekonomi mereka, dan kepada pedagang pengumpul bentuk dukung kami dengan memfasilitasi izin dari pemerintah desa"*(Wawancara, 14 Mei 2021).

Oleh karena itu dapat diketahui pemerintah desa memberikan dukungan penuh kepada nelayan maupun pedagang pengumpul yang berada di desa Torosiaje. Berdasarkan penjelasan diatas hal ini memberikan pembuktian bahwa dalam teripang laut bisa memberikan dan meningkatkan pendapatan yang dijalankan oleh nelayan. Hal ini dibuktikan dengan teripang laut ternyata merupakan komoditi ekspor yang menjanjikan sehingga pemasaran sangat luas.

Faktor Internal dalam kegiatan nelayan yaitu ketidakstabilan jumlah produksi nelayan, rendahnya tingkat pendidikan nelayan, kurangnya ketrampilan yang dimiliki nelayan, besarnya jumlah tanggungan keluarga, jenis alat tangkap masih tradisional dan kurangnya perawatannya. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi defensif. Yaitu bertahan sebagai nelayan dengan cara

diversifikasi mata pencaharian melalui percepatan budidaya teripang laut.

Kewirausahaan nelayan teripang laut Desa Torosiaje sudah menerapkan menjalan dengan baik, dengan cara membagi atau mengelompokkan orang-orang yang tergabung dalam pengurus usaha sesuai dengan kemampuan masing-masing. Cara penangkapan yang mudah dan harga yang menjanjikan akhirnya nelayan tersiaje sudah beralih menjadi nelayan teripang laut.

Dalam pembahasan ini akan disajikan bagaimana analisis kewirausahaan nelayan teripang laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, Jenis pertanyaan kepada informan ketika proses wawancara berlangsung adalah beberapa yang erat kaitannya dengan analisis kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan atau bagaimana peningkatan atau perkembangan kewirausahaan nelayan teripang laut ke depan yang menjadi harapan masyarakat. Karena pada awalnya teripang laut ini tidak terlalu diperhatikan dikarenakan nelayan terosaje adalah nelayan ikan semenjak adanya pembelian teripang laut di torosiaje masyarakat masi belum tertarik karena belum paham cara pengolahannya dan harga dari teripang tersebut tetapi setelah mulai mempelajari proses - prosesnya dan cara penangkapan yang mudah dan harga yang menjanjikan akhirnya nelayan tersiaje sudah beralih menjadi nelayan teripang laut.

Dalam Djohani dalam Kusnadi dkk, menyebutkan pemberdayaan ekonomi nelayan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, permasalahan yang timbul dalam masyarakat bisa berwujud dari persoalan ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya (Kusnadi, dkk, 2015: 220). Dari hasil wawancara 8informantentunya harus ada budidaya teripang laut sehingga masyarakat bisa memiliki tabungan yang berbentuk barang yang kapanpun bisa dijual disisi lain selama ini sejak nelayan menjadi nelayan teripang laut pendapatan mereka meningkat dan kesejahteraan nelayan teripang laut pada kategori keluarga sejahtera II. KESIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas maka disimpulkan bahwa analisis kewirausahaan nelayan teripang laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato bahwa nelayan desa menjual hasil teripang mereka dengan cepat dan bisa mengatasi ekonomi keluarga sehari-hari. Melihat prospek teripang laut yang merupakan komoditi ekspor yang menjanjikan sehingga pemasaran sangat luas sehingga kendala yang ada tidak begitu besar hanya saja persoalan stok teripang yang masih kurang di Gorontalo. Nelayan terosaje adalah nelayan ikan semenjak adanya pembelian teripang laut di Desa Torosiaje maka masyarakat masih belum tertarik karena belum paham

cara pengolahannya dan harga dari teripang tersebut tetapi setelah mulai mempelajari proses-prosesnya dari jenis teripang sampai pada proses pengeringan dan cara penangkapan yang mudah disisi lain adanya pedagang pengumpul yang mencari teripang laut dengan jumlah yang banyak dengan harga yang menjanjikan akhirnya nelayan tersiaje sudah beralih menjadi nelayan teripang laut sehingga pendapat nelayan meningkat.

Saran

Saran yang peneliti dapat berikan terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi nelayan Desa Torosiaje perlu program pendampingan, karena masalah yang dihadapi oleh Kewirausahaan bukan hanya masalah permodalan, tetapi juga masalah masalah operasional, seperti pengelolaan, manajemen, dan lain sebagainya.
2. Bagi Akademisi perlu dan segera adanya inovasi percepatan budidaya teripang laut sehingga nelayan dapat melakukan panen teripang laut secara berkala tanpa harus menangkapnya di laut.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Starategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*

- & *Pekerjaan Sosial*. Revika Aditama. Bandung
- Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Hendrik, 2011. *Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan danau pulau besar dan danau bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 16,1 (2011) : 21-32
- Hendro, 2011. *Dasar - Dasar Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hermansyah, 2009. *Abdul Analisis Pendapatan Petani*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Kasmir, 2013. *Kewirausahaan-Edisis Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Kusnadi. 2015. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Moleong. 2010. *Metdologi Penelitian kuantitatif*. Bandung. Remaja Rusdakarya.
- Nanang Hidaytullah, 2010. *Pendapatan Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Bandung: Renika Cipta,
- Nurhuda, Abim Yaqin Prakosa. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Pengelolaan Ikan di Laut Indonesia*. Kompas: Online